

VOLUME 4, NOMOR 1, APRIL 2019

e-ISSN 2540-7996

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
JURNAL KANSASI

JURNAL KANSASI	VOLUME 4	NOMOR 1	SINTANG APRIL 2019	e-ISSN 2540-7996
-------------------	-------------	------------	--------------------------	---------------------

<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

JURNAL KANSASI
Volume 4, Nomor 1, April 2019

Jurnal *online* pendidikan bahasa dan sastra Indonesia terbit dua kali setahun yaitu pada bulan April dan Oktober. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil telaah dan penelitian di bidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia.

Editor In Chief

Debora Korining Tyas

Deputy Chief Editor

Sri Astuti

Editor

Tedi Suryadi
Ursula Dwi Oktaviani
Yudita Susanti
Muhammad Thamimi
Muchammad Djarot

Reviewer

Yusuf Olang
Herpanus
Bani Sudardi
Yoseph Yapi Taum
Agus Wartiningsih

Administrative Staffs

Valentinus Ola Beding
Evi Fitrianingrum

Alamat Redkasi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp. 082150544710.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk direview dan selanjutnya untuk diterbitkan.

JURNAL KANSASI
Volume 4, Nomor 1, April 2019

DAFTAR ISI

	Halaman
<p>Kesalahan Berbahasa Pada Koran Kapuas Post Sintang Edisi Bulan Maret Sampai dengan Bulan Mei 2018 Tedi Suryadi, Ursula Dwi Oktaviani, Apri Riyani STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	1-12
<p>Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Melalui Supervisi Akademik pada sekolah Binaan Salimin Kartijo Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang</p>	13-26
<p>Analisis Pesan-pesan Syair Nasihat pada Video Syair Lagu Melayu Nusantara Sri Astuti, Valentinus Ola Beding, Helaria STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	27-45
<p>Penerapan Metode Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belimbing Yudita Susanti, Anna Marganingsih, Nuni Satriana Stkip Persada Khatulistiwa Sintang</p>	46-55
<p>Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Menggunakan Model Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri (Clck) Dalam Program Menyusun Rpp Rosiana Sekolah Dasar Negeri 2 Nanga Jetak</p>	56-64
<p>Proses Ritual dan Makna Simbol dalam Pengobatan <i>Badendol</i> Dayak Kanayatn Yusuf Olang, Friscilia Tara Bertha Anthesa Stkip Persada Khatulistiwa Sintang</p>	65-76

Upaya Meningkatkan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Penerapan <i>Reward And Punishment</i> Di SD Negeri 9 Kederas	77-81
Suyoto Sekolah Dasar Negeri 9 Kederas	
Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen Dengan Menggunakan Metode <i>Inquiry</i> Pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri 07 Pelaik	82-93
Herpanus, Sudarto, Samsul Hidayat Stkip Persada Khatulistiwa Sintang	
Hubungan Minat Membaca Siswa Terhadap Hasil Belajar Membaca Teks Eksplanasi Tema Peristiwa Alam pada Siswa Kelas VIII SMP 4 Sintang	94 - 101
Debora Korining Tyas, Evi Fitriyaningrum, Anggun Devitasari STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	
Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran Bermutu dengan Penguasaan Analisis SWOT Melalui Bimbingan Kelompok di Sd Negeri 17 Nanga Jetak	102-110
Jarno SD Negeri 17 Nanga Jetak	
Upaya Meningkatkan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar Di kelas Melalui <i>Briefing</i> Kedisiplinan	111-116
Sugianto Sekolah Dasar Negeri 12 Merimpit	
Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Penerapan Reward And Punishment Di SD Negeri 4 Penyak Lalang	117-123
Marius Sekolah Dasar Negeri 4 Penyak Lalang	

**MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU
DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
MENGUNAKAN MODEL CONTOH,
LATIHAN, CONTROL, KERJA MANDIRI (CLCK)
DALAM PROGRAM MENYUSUN RPP**

Rosiana

Sekolah Dasar Negeri 2 Nanga Jetak

rosiana7912@gmail.com

Diajukan, 8 Februari 2019, Diterima, 1 Maret 2019, Diterbitkan, 1 April 2019

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mendeskripsikan kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar dalam program menyusun RPP di SD Negeri 2 Nanga Jetak setelah kepala Sekolah melaksanakan model contoh, latihan, control, kerja mandiri (CLCK). Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian Tindakan Sekolah ini minimal dilaksanakan dalam dua siklus. Dengan subjek penelitian 14 orang guru.

Pada siklus I, guru sudah mulai faham dan mampu menyusun RPP K13 walaupun belum maksimal karena skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 260 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 9 = 27$ Skor maksimal semua guru $14 \times 27 = 378$ Skor harapan $75\% \times 378 = 283,5$, yang berarti Kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar dalam program menyusun RPP cukup baik.

Pada siklus II, guru sudah mulai faham dan mampu menyusun RPP K13 dan sudah maksimal karena skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 366 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 9 = 27$ Skor maksimal semua guru $14 \times 27 = 378$ Skor harapan $75\% \times 378 = 283,5$, yang berarti Kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar dalam program menyusun RPP sudah sangat baik.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Model CLCK, dan RPP

ABSTRACT

This study is to describe the competence of teachers in teaching and learning activities in the program of compiling RPPs at SD Negeri 2 Nanga Jetak after the School Principal implements the model, practice, control, independent work (CLCK). This study uses the type of School Action Research (PTS). This School Action Research is conducted in a minimum of two cycles. With research subjects 14 teachers.

In the first cycle, the teacher has begun to understand and is able to compile K13 lesson plan although it is not maximal because the scores obtained from observations are 260 with the criteria for the maximum score of each teacher: $3 \times 9 = 27$ The maximum score of all teachers is $14 \times 27 = 378$ Expected score of $75\% \times 378 = 283.5$, which means the competence of teachers in teaching and learning activities in the program compiling lesson plans is quite good.

In cycle II, the teacher has begun to understand and is able to compile lesson plan K13 and it is maximum because the score obtained from the observations is 366 with the criteria for the maximum score of each teacher: $3 \times 9 = 27$ The maximum score of all teachers $14 \times 27 = 378$ Expectation score $75\% \times 378 = 283.5$, which means the competence of teachers in teaching and learning activities in the program compiling lesson plans is very good.

Keywords: *Teacher Competency, CLCK Model, and RPP*

PPENDAHULUAN

Berdasarkan PP 19 Tahun 2005, Pasal 20 dinyatakan bahwa: "Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar". Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi bagi siswa untuk mengembangkan prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dalam rangka pelaksanaan kurikulum tahun 2013, guru harus menyusun RPP dengan menyesuaikan beberapa komponen dengan dokumen kurikulum tersebut. Selain itu didalam rencana pelaksanaan pembelajarannya harus menerapkan pendekatan *scientific* dan penilaian autentik.

Sebelum penelitian, peneliti melakukan observasi awal dan wawancara beberapa guru, dari keterangan guru dapat disimpulkan bahwa, guru bingung ketika harus merumuskan RPP karena mata pelajaran yang diajar berbeda dengan latar belakang pendidikannya dan guru biasanya tinggal mengambil atau *copy-paste* dari MGMP.

Pada penelitian ini peneliti batasi pada RPP, seorang guru yang kebingungan atau *copy-paste* dalam membuat RPP jauh dari RPP sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan K 13 dan akan berdampak pada kegagalan proses pembelajaran dan menghambat pula peningkatan mutu sekolah itu sendiri, sehingga upaya untuk meningkatkan Keterampilan Guru Dalam menyusun RPP menjadi fokus dalam penelitian ini.

Selanjutnya peneliti hendak melaksanakan program CLCK. Keunggulan CLCK adalah guru diberikan contoh dalam pembuatan RPP dan setelah itu berlatih dengan kepalaan dan kegiatan yang dilakukan tidak bergantung pada orang lain. Untuk mengatasi hal tersebut perlu diupayakan Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) dalam

program penyusunan RPP untuk meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 2 Nanga Jetak oleh kepala sekolah melalui penelitian tindakan sekolah (PTS).

Adapun tujuan yang ingin dicapai untuk mengetahui :

1. Mendeskripsikan kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar dalam program menyusun RPP di SD Negeri 2 Nanga Jetak sebelum Kepala Sekolah Melaksanakan Model contoh, latihan, control, kerja mandiri (CLCK).
2. Mendeskripsikan kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar dalam program menyusun RPP di SD Negeri 2 Nanga Jetak setelah kepala Sekolah melaksanakan model contoh, latihan, control, kerja mandiri (CLCK).
3. Mendeskripsikan peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP menggunakan model contoh, latihan, control, kerja mandiri (CLCK) dapat meningkatkan dalam kegiatan belajar mengajar dalam program menyusun RPP di SD Negeri 2 Nanga Jetak.

Guru sebagai seseorang yang berwenang untuk mengajar dan mendidik peserta didik harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang baik agar upaya dalam mengkondisikan lingkungan belajar dapat merubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik secara efektif dan efisien. Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi merupakan syarat yang harus dimiliki guru agar dapat melaksanakan tugas dengan profesional sehingga mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Kompetensi dalam Bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan (Musfah, 2015:27). Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi berarti kemampuan mewujudkan sesuatu sesuai dengan tugas yang diberikan kepada seseorang. Kompetensi juga terkait dengan standar dimana seseorang dikatakan kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan/atau diakui oleh lembaganya/pemerintah. Musfah (2015:27) hakikat kompetensi adalah kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas atau keterampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktek. Dari hal ini maka suatu kompetensi dapat diperoleh melalui pelatihan dan pendidikan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat harus muncul empat macam hal yaitu PPK, Literasi, 4C, dan HOTS maka perlu kreatifitas guru dalam meramunya. Sementara

menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses disebutkan bahwa RPP itu rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP itu sendiri dikembangkan oleh guru. Dasar pengembangannya yaitu silabus yang ditujukan untuk mengarahkan ketercapaian Kompetensi Dasar. Sedangkan dalam Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 dalam standar proses disebutkan bahwa RPP merupakan kegiatan pertama guru yaitu menyusun RPP. RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari satu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. Seperti kita ketahui bersama, RPP itu kita buat pada awal semester atau awal tahun pelajaran baru. Tujuannya jelas yaitu agar guru sudah memiliki perencanaan pembelajaran sebelum aktifitas belajar mengajar di kelas itu di mulai.

Saat guru mengembangkan RPP, harus memperhatikan kerangka acuan pengembangan RPP, diantaranya sebagai berikut:

1. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan peserta didik mencapai kompetensi dasar.
2. Guru harus menyusun RPP secara lengkap dan sistematis.
3. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dijalankan untuk satu pertemuan atau lebih.
4. Guru merancang penggalan RPP yang disesuaikan dengan jadwal atau penjadwalan satuan pendidikan.
5. Setelah memahami hal tersebut, selanjutnya sebelum kita membuat RPP kita harus mengetahui terlebih dahulu apa prinsip yang harus diperhatikan saat mengembangkan RPP.

Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) adalah pola usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan sesuatu yang akan atau disediakan untuk ditiru/diikuti untuk hasil latihan dalam kepalan sehingga kegiatan melakukan sesuatu tidak bergantung pada orang lain (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007:711). Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) adalah pola perbuatan membina sesuatu yang disediakan untuk ditiru/diikuti dari hasil berlatih dengan kepalan dalam kegiatan melakukan sesuatu sehingga tidak bergantung pada orang lain (kamus Pelajar, 2003:751).

Program CLCK adalah suatu wadah pembinaan profesional bagi para guru. Program CLCK yang anggotanya semua guru, yang bersangkutan dimaksudkan sebagai wadah pembinaan profesional bagi para guru dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional

guru khususnya dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran. Secara operasional Program CLCK yang anggotanya semua guru didalam gugus, yang bersangkutan dimaksudkan dapat dibagi lebih lanjut menjadi kelompok yang lebih kecil berdasarkan guru mapel (misalnya kelompok guru IPA dan seterusnya) dan berdasarkan yang lainnya.

Selanjutnya dalam mendapatkan pembinaan secara langsung oleh Kepala sekolah dan kepala sekolah juga dari para tutor dan guru pemandu mata pelajaran mekanisme pembinaan profesional guru secara terus menerus dan berkesinambungan. mengingat setiap guru IPA mempunyai permasalahan tentang mata pelajaran maupun metode mengajar menurut mapel masing-masing, maka materi tataran/latihan atau diskusi yang disiapkan oleh tutor dan guru pemandu, perlu ditanggapi dan dikaji secara aktif oleh peserta Program CLCK yang anggotanya semua guru, yang bersangkutan dimaksudkan agar segala yang diperoleh lewat kegiatan Program CLCK yang anggotanya semua guru, yang bersangkutan dimaksudkan benar-benar aplikatif dan memenuhi kebutuhan perbaikan KBM/PBM di sekolah. kesesuaian antara materi yang disajikan atau didiskusikan dengan pelaksanaan kbm/pbm, dipantau oleh guru pemandu, Kepala sekolah dengan cara demikian guru pemandu, dapat memperoleh masukan untuk melakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian Tindakan Sekolah ini minimal dilaksanakan dalam dua siklus. Dengan subjek penelitian 14 orang guru.

Tahap-tahap penelitiannya sebagai berikut:

1. Pra Siklus

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti belum mengadakan model contoh, latihan, control, kerja mandiri (CLCK). Peneliti melaksanakan observasi awal untuk mengetahui Kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar dalam program menyusun RPP.

b. Pelaksanaan

Pra siklus adalah sebagai pembanding nanti bagaimana kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar dalam program menyusun RPP sebelum di laksanakan model contoh, latihan, control, kerja mandiri (CLCK) dan sesudah di laksanakan Model contoh, latihan, control, kerja mandiri (CLCK). Pada pelaksanaan pra siklus,

peneliti melakukan observasi dan wawancara terkait Kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar dalam program menyusun RPP.

c. Pengamatan

Pengamatan pra siklus di laksanakan melalui lembar observasi yang sudah di buat, peneliti tinggal mengisi format lembar observasi saja.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merumuskan dan mempersiapkan: rencana jadwal pelaksanaan tindakan, rencana pelaksanaan model contoh, latihan, control, kerja mandiri (CLCK), membuat lembar observasi, dan mempersiapkan kelengkapan lain yang diperlukan dalam rangka analisis data.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan model contoh, latihan, control, kerja mandiri (CLCK) Siklus I dilaksanakan selama 3 hari. Pelaksanaan tindakan pada dasarnya disesuaikan dengan setting tindakan yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan.

c. Pengamatan

Setelah proses Model contoh, latihan, control, kerja mandiri (CLCK) selesai maka dilakukan pengamatan terhadap Kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar dalam program menyusun RPP. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui apakah Model contoh, latihan, control, kerja mandiri (CLCK) dapat meningkatkan Kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar dalam program menyusun RPP.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merumuskan dan mempersiapkan melakukan tindak lanjut siklus I, yaitu dalam siklus II dilakukan perbaikan. Peneliti yang dalam hal ini adalah kepala Sekolah mencari kekurangan dan kelebihan Model contoh, latihan, control, kerja mandiri (CLCK). Kelebihan yang ada pada siklus I dipertahankan pada siklus II, sedangkan kekurangannya diperbaiki. Peneliti menyiapkan lembar evaluasi (penilaian), lembar observasi untuk mengetahui apakah Model contoh, latihan, control, kerja mandiri (CLCK) dapat meningkatkan Kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar dalam program menyusun RPP.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus II juga dilaksanakan 2 hari. Proses tindakan pada siklus II dengan melaksanakan Model contoh, latihan, control, kerja mandiri (CLCK) berdasarkan pada pengalaman hasil dari siklus I. Dalam tahap ini peneliti melaksanakan metode yang diterapkan berdasarkan Tindakan pada siklus I, perbedaannya adalah pada siklus II lebih banyak praktek menyusun RPP K13 dari pada materi.

c. Pengamatan

Setelah proses Model contoh, latihan, control, kerja mandiri (CLCK) selesai maka dilakukan pengamatan terhadap Kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar dalam program menyusun RPP. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui apakah Model contoh, latihan, control, kerja mandiri (CLCK) dapat meningkatkan kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar dalam program menyusun RPP. Adapun yang di amati pada siklus 2 sama dengan yang diamati pada siklus 1.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan.

PEMBAHASAN

Pada siklus I, guru sudah mulai faham dan mampu menyusun RPP k13 walaupun belum maksimal karena skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 260 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 9 = 27$ Skor maksimal semua guru $14 \times 27 = 378$ Skor harapan $75\% \times 378 = 283,5$, yang berarti kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar dalam program menyusun RPP cukup baik.

Pada siklus II ini, guru sudah mulai faham dan mampu menyusun RPP k13 dan sudah maksimal karena skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 366 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 9 = 27$ Skor maksimal semua guru $14 \times 27 = 378$ Skor harapan $75\% \times 378 = 283,5$, yang berarti Kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar dalam program menyusun RPP sudah sangat baik.

SIMPULAN

Pada pra siklus ini di hasilkan skor 137, artinya Kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar dalam program menyusun RPP kurang baik, maka perlu di lanjutkan siklus I untuk lebih miningkatkan lagi Kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar dalam program menyusun RPP.

Pada siklus I, guru sudah mulai faham dan mampu menyusun RPP K13 walaupun belum maksimal karena skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 260 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 9 = 27$ Skor maksimal semua guru $14 \times 27 = 378$ Skor harapan $75\% \times 378 = 283,5$, yang berarti Kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar dalam program menyusun RPP cukup baik.

Pada siklus II, guru sudah mulai faham dan mampu menyusun RPP k13 dan sudah maksimal karena skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 366 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 9 = 27$ Skor maksimal semua guru $14 \times 27 = 378$ Skor harapan $75\% \times 378 = 283,5$, yang berarti Kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar dalam program menyusun RPP sudah sangat baik.

Pada siklus I dan II ini, guru sudah mampu mengisi identitas Satuan Pendidikan, kelas/semester, Tema, Sub Tema, Pembelajaran dan Alokasi waktu, guru sudah mampu membuat Kompetensi Inti (KI) dengan benar, guru sudah mampu membuat tujuan pembelajaran dengan benar, guru sudah mampu membuat Karakter siswa yang diharapkan dalam penyusunan RPP, guru sudah mampu membuat kompetensi dasar (KD) & indicator,

Guru juga sudah mampu membuat Kegiatan Pembelajaran yang meliputi a. Kegiatan Pendahuluan b. Kegiatan Inti c. Kegiatan Penutup yang di dalamnya memuat PPK (Religius, Gotong royong, mandiri dll), Literasi dan HOTS, dan mayoritas guru sudah memahami langkah-langkah penulisan RPP k13. Selanjutnya guru sudah mampu mengisi Sumber, Alat Dan Media Pembelajaran, guru juga sudah mampu mengisi tempat di buat RPP, Tanggal, bulan dan tahun secara benar, dan terahir guru juga sudah mampu mengisi pada bagian tanda tangan guru mengisi nama guru lengkap dengan gelar dan NIP (kalo ada NIP) serta pada bagian mengetahui kepala sekolah di tulis lengkap dengan gelar dan NIP.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikanto, S dan S. Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Basuki, Wibawa. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan

Petunjuk Bagi (Calon) Penulis Jurnal KANSASI

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara *online* melalui laman (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, *file* dalam format *pdf*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minimal terbitan sepuluh tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Perujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada *template* penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasarakan rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail*.
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. **Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software computer* untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.**